

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai komparasi atau perbandingan antara kedua portal berita yang menjadi objek penelitian ini yaitu Detik.com dan Tirto.id. Isi komparasi atau perbandingannya adalah dengan melihat dari dimensi-dimensi yang sudah ditentukan yang ada pada lembar koding yaitu keberimbangan berita dan akurasi dalam pemberitaan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

A. Bentuk Berita

Pada media online berita Detik.com telah ditemukan bentuk berita dengan jumlah paling banyak adalah *Hard News* yaitu 42 berita dengan presentase 89%. Hasil tersebut merupakan analisis dari jumlah keseluruhan berita yaitu 47 berita. Sama halnya dengan Detik.com, hasil dari analisis media online berita Tirto.id juga menghasilkan bentuk berita dengan jumlah yang tinggi masih pada kategori *Hard News* dengan jumlah 305 berita dari jumlah keseluruhan 307 berita dengan presentase 99%. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Temuan Bentuk Berita di Detik.com dan Tirto.id

Bentuk Berita	Detik.com		Tirto.id	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Hard News	42	89%	305	99%
Soft News	5	11%	2	1%

Dari hasil tabel 4.1 diatas yang dipaparkan bahwa bentuk berita dengan kategori *Hard News* mempunyai jumlah frekuensi yang tinggi di media online berita Detik.com dan Tirto.id. Hal tersebut bisa dilihat bahwa berita yang diangkat dikedua media ini merupakan berita teraktual, berita penting, berita yang langsung membahas pada pokok isu yang sedang berlangsung serta harus langsung diberitakan kepublik. Berita ini adalah berita “Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putarak Ke-2”. Yang bisa dilihat bahwa berita dengan isu seperti ini merupakan berita penting yang harus cepat

diberitakan kepada publik guna untuk kepentingan publik, agar publik bisa memantau perkembangan isu yang sedang berlangsung.

Isu-isu yang disajikan pada setiap berita di kedua media ini kebanyakan berisikan informasi kegiatan yang dilakukan kedua cagub dan cawagub menjelang pemilihan serta isu positif atau negatif terkait pemilihan gubernur ini. Kedua media ini juga masing-masing memiliki penyajian berbeda dalam memberitakan kepada publik, perbedaannya adalah bahwa di Tirto.id sering menyajikan grafik dan di Detik.com tidak menyajikan. Bisa dilihat bahwa masing-masing media dalam memberitakan dengan bentuk berita *Hard News* ini memiliki cara masing-masing agar publik lebih mudah memahami isu berita yang teraktual dan sedang berlangsung.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media Detik.com dan Tirto.id lebih sering menyajikan bentuk berita *Hard News* adalah karena memang berita “Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran Ke-2” merupakan berita penting, teraktual yang harus segera mungkin diberitakan langsung kepada publik.

B. Asal Berita

Temuan yang didapatkan dari kategori asal berita pada kedua media online berita ini dengan jumlah yang tertinggi adalah bersumber dari “Liputan Langsung”.

Tabel 4.2 Temuan Asal Berita di Detik.com dan Tirto.id

Asal Berita	Detik.com		Tirto.id	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Liputan Langsung	47	100%	217	71%
Press Release	0	0%	0	0%
Media Lain	0	0%	25	8%
Campuran	0	0%	65	21%

Pada media Detik.com jumlah keseluruhan dari 47 berita semuanya berasal dari “Liputan Langsung” dengan presentase 100%. Kemudian pada media Tirto.id juga jumlah tertinggi yaitu “Liputan Langsung” berjumlah 217 dari jumlah keseluruhan berita 307 berita dengan presentase 71%. Sisa berita dari Tirto.id yang

menjadi perbedaannya dengan Detik.com adalah bahwa di Tirto.id beberapa berita menggunakan sumber yang berasal dari media lain dan campuran. Media lain diketahui menjadi sumber berita di Tirto.id sebanyak 25 berita dan pada kategori campuran sebanyak 65 berita.

Dapat dilihat bahwa pada kedua media online ini sangat mengutamakan “Liputan Langsung” yang didapatkan untuk menyajikan berita “Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran Ke-2” ini. Peneliti melihat bahwa kedua media ini sangat mengutamakan asal berita menggunakan “Liputan Langsung” adalah dikarenakan berita penting seperti ini memang harus terjaga sekali keaktualan isu yang sedang berlangsung. Maka dari itu kedua media ini menggunakannya untuk menjaga sekali sumber berita yang terpercaya yang didapatkan langsung seperti liputan secara langsung ini.

C. Teknik Liputan

Teknik Liputan pada penelitian ini yaitu satu sisi, dua sisi dan multi sisi. Dari ketiga kategori tersebut didapatkan hasil bahwa pada media Detik.com dan Tirto.id menggunakan teknik liputan “Satu Sisi” dengan frekuensi yang tinggi.

Tabel 4.3 Temuan Teknik Liputan di Detik.com dan Tirto.id

Teknik Liputan	Detik.com		Tirto.id	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Satu Sisi	31	66%	140	46%
Dua Sisi	13	28%	109	35%
Multi Sisi	3	6%	58	19%

Seperti tabel 4.3 diatas, pada media Detik.com diketahui sebanyak 31 berita yang menggunakan teknik liputan satu sisi dari jumlah keseluruhan 47 berita. Lalu pada Tirto.id sebanyak 140 berita yang menggunakan teknik liputan satu sisi. Persamaan selanjutnya terletak pada urutan kedua yaitu pada kategori “Dua Sisi” dengan masing-masing berjumlah 13 berita (Detik.com) dan 109 berita (Tirto.id).

Serta persamaan yang terakhir pada urutan ketiga pada kategori “Multi Sisi” dengan jumlah 3 berita (Detik.com) dan 58 berita (Tirto.id).

Dari hasil yang sudah dijelaskan diatas bahwa kedua media ini menyajikan berita sebagian besar atau dengan jumlah yang besar menggunakan teknik liputan satu sisi atau satu sudut pandang pemberitaan dibandingkan dengan dua atau multi sisi pemberitaan.

D. Narasumber

Hasil dari temuan pada narasumber atara media online berita Detik.com dan Tirto.id terdapat persamaan dan perbedaannya. Dengan rincian seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Temuan Narasumber di Detik.com dan Tirto.id

Narasumber	Detik.com		Tirto.id	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Pemerintah	17	43%	101	25,77%
Ormas	0	0%	4	0,51%
Politikus	2	5%	19	4,85%
Tokoh Agama	1	3%	7	1,79%
Calon Kandidat Gubernur/Wakil	4	10%	96	24,49%
Masyarakat Umum	4	10%	45	11,48%
Tahanan KPK	1	3%	1	
Tim Sukses	1	3%	30	7,65%
Artis	1	3%	5	1,02%
Peneliti	0	0%	2	0,51%
Cagub DKI Jakarta Putaran Pertama/Wakil	0	0%	6	1,28%
Lembaga Survey	2	5%	20	5,10%

Partai Politik	0	0%	21	5,36%
Presiden/Wakil/Mantan	1	3%	15	3,83%
PWI	0	0%	1	0,26%
IJTI	0	0%	1	0,26%
Media	3	8%	1	0,26%
Bidang Industri	1	3%	2	0,51%
Lainnya	2	5%	15	3,83%

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel diatas, persamaannya adalah terletak pada jumlah kutipan terbanyak yang terdapat pada narasumber “Pemerintah”, namun jumlah kutipannya berbeda karena jumlah berita dikedua media online ini berbeda. Narasumber “Pemerintah” pada Detik.com memiliki presentase sebesar 43% atau sebanyak 17 kutipan narasumber yang muncul dari total keseluruhan 47 berita. Lalu pada media Tirto.id sebanyak 101 kutipan narasumber atau sebesar 25,77% untuk kutipan dari narasumber pemerintah.

Perbedaannya adalah terletak pada jumlah kutipan narasumber yang terendah. Narasumber dengan jumlah pengutipannya terendah pada media Detik.com terletak pada 6 kelompok narasumber yaitu Tokoh Agama, Tahanan KPK, Artis, Presiden/Wakil/Mantan dan Bidang Industri dengan masing-masing presentase sebesar 3%.

Selanjutnya pada media Tirto.id hanya 4 pengelompokan narasumber dengan kutipan terendah yaitu Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), Ikatan Journalistik Televisi Indonesia (IJTI), Media dan Tahanan KPK yang masing-masing memiliki presentase sebesar 0,26%.

E. Keberadaan Tautan/Link

Keberadaan tautan/link pada setiap berita secara umum memang ada. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa pada kedua media ini yaitu Detik.com dan Tirto.id terdapat atau ada pada setiap berita yang sudah diteliti.

Tabel 4.5 Temuan Keberadaan Tautan/Link di Detik.com dan Tirto.id

Keberadaan Tautan/Link	Detik.com		Tirto.id	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Ada	47	100%	307	100%
Tidak Ada	0	0%	0	0%

Sejumlah 47 berita pada media Detik.com dan 307 berita pada media Tirto.id “Ada” tautan/link. Namun untuk jumlah tautan/linknya pada kedua media ini sangat berbeda. Jumlah tautan ini terbagi atas kategori satu tautan, dua tautan, tiga tautan dan 4 lebih dari tautan berita. Hal ini akan dibahas pada sub selanjutnya yaitu dibawah ini:

F. Jumlah Tautan Berita Jika Ada

Jumlah tautan berita yang didapatkan dari hasil penelitian kedua media online Detik.com dan Tirto.id menghasilkan perbedaan. Perbedaannya yaitu terletak pada frekuensi tertinggi dan terendah dari jumlah tautan yang ada pada masing-masing media. Pada media Detik.com frekuensi tertinggi jumlah tautan berita terletak pada kategori “Satu Tautan Berita” dan pada media Tirto.id frekuensi tertinggi terletak pada kategori “Dua Tautan Berita”. Untuk rincian jumlahnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Temuan Jumlah Tautan Berita di Detik.com dan Tirto.id

Jumlah Tautan	Detik.com	Tirto.id
1 Tautan	42	13
2 Tautan	5	266
3 Tautan	0	14

4 atau Lebih Tautan	0	14
---------------------	---	----

Tautan berita yang ada pada media Detik.com dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 42 berita mempunyai satu tautan yaitu hanya tautan untuk menuju atau membuka berita tersebut. Serta sebanyak 5 berita atau sisanya mempunyai dua tautan yaitu tautan untuk membuka berita itu sendiri dan tautan yang terletak secara langsung pada berita tersebut dari jumlah total keseluruhan berita sebanyak 47 berita. Untuk kategori 3, 4 atau lebih tautan tidak terindikasi pada media ini.

Selanjutnya pada media Tirto.id dengan frekuensi yang tertinggi terdapat pada 266 berita pada kategori dua tautan. Selanjutnya diurutkan kedua yaitu sebanyak 13 berita pada kategori satu tautan, urutan ketiga yaitu sebanyak 14 berita pada kategori tiga tautan, serta yang terakhir 14 berita pada kategori empat atau lebih tautan berita.

Bisa dilihat dan dipahami bahwa kedua media ini sangat berbeda sekali saat memberikan jumlah tautan/link pada setiap beritanya. Dengan kata lain, kedua media ini mempunyai konsep atau rencana masing-masing untuk memberikan tautan/link di setiap beritanya yang seperti apa atau dengan jumlah seberapa saja.

G. Keberimbangan Berita

Keberimbangan atau *Balance* menyangkut semua pihak yang ada dalam pemberitaan mendapat porsi yang sama dalam pemberitaannya. Balance diukur dengan cara menghitung seberapa banyak ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat atau kepentingan salah satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui arah kecenderungan pemberitaan sebuah media (Rahayu, 2006: 22). Keberimbang dalam penelitian ini diukur dengan keberimbangan narasumber, *sources* bias dan *slant*.

G.1 Keberimbangan Narasumber

Keberimbangan atau *balance* narasumber pada penelitian ini melihat bahwa apakah semua pihak atau narasumber yang muncul pada suatu berita sudah mendapatkan porsi yang sama dalam pemberitaannya?. Porsi yang sama dimaksudkan disini adalah setiap narasumber yang muncul pada setiap berita harus mendapatkan porsi pengutipan yang seimbang atau sama.

Terindikasi pada Detik.com dan Tirto.id bahwa “Tidak Berimbang” merupakan kategori keberimbangan narasumber yang paling banyak ditemukan. Jumlah keduanya sama-sama tinggi dibandingkan dengan kategori yang lain yaitu kategori berimbang, seperti tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Temuan Keberimbangan Narasumber di Detik.com dan Tirto.id

Keberimbangan Narasumber	Detik.com	Tirto.id
Berimbang	8	68
Tidak Berimbang	39	239

Pada Detik.com ditemukan sebanyak 39 berita yang terindikasi “Tidak Berimbang” dalam pemberitaannya dari jumlah keseluruhan 47 berita. Lalu sisa 8 berita yang ditemukan masuk pada kategori “Berimbang”.

Selanjutnya pada media Tirto.id sebanyak 239 berita yang terindikasi pada kategori “Tidak Berimbang” dari total berita sebanyak 307 berita. 68 berita sisanya masuk pada kategori “Berimbang”.

Keberimbangan narasumber merupakan salah satu kategori untuk mengukur seberapa jauh objektif berita yang dibuat oleh wartawan. Yang mana berita yang berimbang dapat dilihat juga melalui penyajian narasumber dari bentuk jumlah pengutipan atau pemunculan narasumber yang terkait dengan fakta atau informasi yang disajikan dengan seimbang atau berimbang. Berbanding terbalik yaitu kategori berimbang, ketidakberimbangan ini merupakan satu kategori yang dapat disebut kategori yang terindikasi sebagai berita yang tidak atau kurang objektif.

Lalu berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa kedua media (Detik.com dan Tirto.id) ini dalam menyajikan narasumber pada beritanya dominan pada kategori “Tidak Berimbang”. Bentuk dari berita yang masuk pada kategori “Tidak Berimbang” pada penelitian ini yaitu seperti tidak berimbang pada porsi alenia, jumlah narasumber dan kategori keduanya. Seperti penjelasan dibawah ini

G.2 Bentuk Ketidakberimbangan

Bentuk ketidakberimbangan dalam penelitian ini dibagi menjadi kedalam 3 kategori, yaitu porsi alenia, jumlah narasumber dan keduanya atau masuk kekategori porsi alenia serta jumlah narasumber. Porsi alenia diartikan dalam penelitian ini adalah bahwa penyajian pengutipan narasumber harus seimbang. Lalu untuk jumlah narasumber adalah bahwa dalam penyajian narasumber harus seimbang.

Terindikasi bahwa dari hasil pengkodean pada portal berita Detik.com dan Tirto.id ini menghasilkan bentuk ketidakberimbangan dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu pada kategori “Jumlah Narasumber”. Kategori “Jumlah Narasumber” ini seperti penyajian narasumber dengan jumlah yang tidak seimbang.

Tabel 4.8 Temuan Ketidakberimbangan Narasumber di Detik.com dan Tirto.id

Bentuk Ketidakberimbangan	Detik.com	Tirto.id
Porsi Alenia	7	96
Jumlah Narasumber	32	140
Keduanya	0	3

Sudah terlihat jelas pada tabel 4.8, pada portal berita Detik.com diketahui sebanyak 32 berita yang terindikasi dari bentuk ketidakberimbangan “Jumlah Narasumber”. 7 berita yang terindikasi pada bentuk ketidakberimbangan “Porsi Alenia”. Selanjutnya pada media Tirto.id sebanyak 140 berita yang terindikasi pada kategori bentuk ketidakberimbangan “Jumlah Narasumber” lalu 96 berita pada kategori “Porsi Alenia” dan sisa 3 berita masuk pada kategori “Keduanya”.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa kedua media (Detik.com dan Tirto.id) ini sama-sama menyajikan peliputan berita dengan bentuk ketidakberimbangan tertinggi pada kategori “Jumlah Narasumber”. Yang mana ketidakberimbangan narasumber yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu seperti penyajian dari beberapa pihak/narasumber namun dengan jumlah yang tidak seimbang. Hal ini mempengaruhi pengurangan penyebutan berita yang objektif.

G.3 Sources Bias (Peliputan Satu Sisi)

Peliputan Satu Sisi atau *sources bias* adalah penyajian suatu berita yang hanya memunculkan satu sumber berita saja atau ketidakseimbangan sumber berita yang dikutip dalam peliputan pada berita. Seharusnya, dalam menyajikan fakta, media harus menampilkan berbagai sumber berita yang relevan, baik yang setuju (pro) maupun yang tidak setuju (kontra) (Rahayu, 2006:23).

Sources bias pada penelitian ini menghasilkan perbedaan antara kedua media ini yaitu Detik.com dan Tirto.id. Perbedaannya adalah terletak pada jumlah “Ada” dan “Tidak Ada” nya *sources bias*. Jumlah tertinggi “Ada”nya *sources bias* terdapat pada media Detik.com. Lalu jumlah tertinggi lainnya pada kategori “Tidak Ada” nya *sources bias* terdapat pada media Tirto.id.

Tabel 4.9 Temuan Sources Bias di Detik.com dan Tirto.id

Sources Bias	Detik.com	Tirto.id
Ada	30	140
Tidak Ada	17	167

Pada media Detik.com terindikasi “Ada” nya *sources bias* dengan jumlah frekuensi yang tinggi, yaitu sebanyak 30 berita dari total keseluruhan 47 berita. Penyajian narasumber yang dominan hanya dimunculkan seperti satu narasumber saja dalam memaparkan suatu isu membuat media Detik.com terindikasi terdapatnya *sources bias* pada berita Pilgub DKI Jakarta Putaran kedua dalam periode yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pada media Tirto.id berlawanan dengan Detik.com, penelitian pada media ini menghasilkan bahwa frekuensi tertingginya masuk pada kategori “Tidak Ada” *sources bias* yaitu sebanyak 167 berita dari total keseluruhan 307 berita. Penyajian narasumber dari beberapa pihak yang memaparkan suatu isu menjadikan media Tirto.id ini dominan kepada kategori “Tidak Ada” nya *sources bias* pada pemberitaannya.

Dapat dilihat bahwa kedua media online ini masing-masing mempunyai cara peliputan yang berbeda. Dengan kata lain pada Detik.com sering menggunakan peliputan satu sisi dalam pemberitaan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke-2”. Sedangkan pada Tirto.id lebih sering tidak menggunakan peliputan satu sisi, Tirto.id lebih banyak menggunakan beberapa peliputan, jadi dapat dikatakan media Tirto.id bersih dari *sources bias* atau peliputan satu sisi ini. Walaupun masih ada beberapa berita yang masih mengandung unsur *sources bias*.

Unsur *sources bias* ini juga termasuk salah satu alat untuk mengukur seberapa objektif kah berita yang dibuat wartawan. Berita yang objektif akan bebas dari *sources bias* atau peliputan satu sisi.

G.4 Bentuk *Sources Bias*

Peliputan satu sisi dari sumber berita yang tidak relevan dan peliputan satu sisi dari sumber berita yang relevan menjadi bentuk *sources bias* yang dipakai dalam penelitian ini. Bentuk dari *sources bias* yang didapatkan dalam penelitian ini mendapatkan persamaan antara media Detik.com dan Tirto.id. Persamaannya adalah frekuensi tertinggi masuk pada kategori bentuk *sources bias* “Peliputan Satu Sisi dari Sumber Berita yang Relevan”.

Tabel 4.10 Temuan Bentuk *Sources Bias* di Detik.com dan Tirto.id

B. Sources Bias	Detik.com		Tirto.id	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Relevan	30	100%	138	99%
Tidak Relevan	0	0%	2	1%

Pada media Detik.com sebanyak 30 berita yang terindikasi “Ada” nya *sources bias* keseluruhannya bersumber dari narasumber yang relevan atau peliputan satu sisi dari sumber berita yang relevan dengan presentase 100%. Penyajian satu sisi dari

sumber yang relevan ini menjadi cara peliputan yang dipakai sebagian besar pada media ini.

Selanjutnya pada media Tirto.id, didapatkan hasil dari sebagian kecil beritanya yang terindikasi “Ada” nya *sources bias* yaitu sebanyak 138 berita. Jumlah 138 berita yang terindikasi “Ada” nya *sources bias* ini masuk pada bentuk *sources bias* kategori “Peliputan Satu Sisi dari Sumber Berita yang Relevan” dengan presentase sebesar 99%.

Dapat dilihat bahwa kedua media ini dalam menyajikan peliputan satu sisi atau satu sudut pandang pemberitaan menggunakan narasumber yang relevan yang sesuai dengan isu yang dibahas.

G.5 *Slant* (Kecenderungan Pemberitaan)

Kecenderungan dalam pemberitaan atau bisa disebut juga dengan *slant* ini dapat diindikasikan dengan ditemukannya kata-kata didalam berita yang menyajikan fakta dengan memberikan kritikan atau pujian secara spesifik yang berasal dari media itu sendiri seperti dari wartawan atau editor (Rahayu, 2006:23). Pemakaian kata-kata yang mengandung kritikan atau pujian secara berlebihan ini dapat dilihat sebagai bentuk kecondongan atau arah media terhadap nilai-nilai tertentu.

Keberadaan *slant* pada media Detik.com dan Tirto.id sama-sama terindikasi penemuan “Ada” nya *slant* pada pemberitaan Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke-2. Walaupun sebagian besar berita tidak terindikasi adanya *slant*. Pada media Detik.com ditemukan sebanyak 1 berita yang mengandung *slant* dengan presentase 4% dari jumlah keseluruhan 47 berita dan yang tidak mengandung *slant* sebanyak 45 berita dengan presentase 96%.

Sama halnya dengan Detik.com, bahwa pada Tirto.id juga sebagian besar beritanya tidak mengandung *slant* yaitu sebanyak 303 berita dengan presentase 99%. Lalu berita yang mengandung “Ada” nya *slant* terdapat 4 berita dengan presentase sebesar 1%.

Dapat dipahami bahwa kedua media online berita ini masih terindikasi dengan adanya temuan berita yang mengandung *slant*, walaupun sebagian besar beritanya netral dan tidak mengandung *slant*. *Slant* yang berbentuk kata-kata positif maupun

negatif. Namun bisa disimpulkan bahwa kedua media ini bebas dari unsur *slant* yang dapat mengurangi tingkat objektif dari sebuah berita.

G.6 Bentuk *Slant*

Bentuk *slant* pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu bentuk *slant* positif dan *slant* negatif. Bentuk *slant* positif meliputi kalimat pujian yang berlebihan yang diberikan kepada salah satu pihak pada pemberitaan. Selanjutnya bentuk *slant* negatif meliputi pemberian kritikan secara negatif yang berlebihan kepada salah satu pihak dalam pemberitaan. Berikut temuan *slant* yang ada pada media Detik.com dan Tirto.id:

Tabel 4.11 Kutipan *Slant* yang Ada Pada Media Detik.com

No. Koding	Tanggal dan Waktu Postingan	Judul Berita	Kutipan <i>Slant</i>
D4	07 April 2017 (18.25 wib)	Menimbang Program Rumah 2 Paslon Gubernur DKI Jakarta	<p>Mengenai persyaratan untuk bisa mendapatkan hunian yang diusung masing-masing calon, adalah warga asli DKI Jakarta atau warga dengan KTP DKI Jakarta. Bagi program Anies-Sandi ditujukan kepada siapa saja namun hanya berlaku untuk kepemilikan rumah pertama.</p> <p>Note: Pada berita tersebut isinya terdapat penjelasan yang isinya mengenai cara memiliki hunian dari masing-</p>

			masing calon, namun pada akhir isi berita hanya terdapat penjelasan yang menonjol dari salah satu calon saja
--	--	--	--

1. Tabel 4.12 Kutipan *Slant* yang Ada Pada Media Tirto.id

No. Koding	Tanggal Postingan	Judul Berita	Kutipan <i>Slant</i>
T79	13 April 2017	Debat Terakhir Anies-Sandi yang Tak Memberi Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> - Sayangnya, bahkan sejak awal berkampanye, Anies dan Sandi tak kunjung menjelaskan dengan rinci bagaimana sistem OK OCE bergerak - Bagaimana bisa gerakan kewirausahaan ini kemudian menjadi solusi bagi setiap masalah, mulai dari kesehatan hingga rusun? Di sanalah Anies dan Sandi tidak bisa meyakinkan penonton debatnya. Seharusnya debat

			terakhir ini membuat Anies dan Sandi lebih baik dalam menjelaskan apa program dan visinya
T125	18 April 2017	OK OCE, Makin Dicitir Makin Populer	Sayangnya, angka yang cukup fantastis itu tidak diikuti dengan penjelasan secara rinci soal kualitas, serta langkah konkret dalam proses pendampingan, maupun upaya strategi mendetail perihal jaminan seluruh wirausahawan tersebut dapat mengembangkan bisnisnya (Anies-Sandi)
T295	19 April 2017	Anies dengan a Kecil dalam Pilkada Jakarta	Tetapi, hanya berselang tiga tahun, Anies memakai terminologi yang sama dan ia melanggar sendiri ucapannya dengan mengibaratkan pemilu sebagai sebuah perang

Bentuk *slant* pada kedua media yaitu Detik.com dan Tirto.id menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan. Perbedaannya adalah pada Detik.com yang ditemukan adalah *slant* yang berbentuk positif. Sedangkan pada Tirto.id yang ditemukan adalah *slant* yang berbentuk negatif.

Bentuk *slant* yang ditemukan pada Detik.com yaitu dari 1 berita ini adalah bentuk *slant* positif. Kalimatnya adalah “Mengenai persyaratan untuk bisa mendapatkan hunian yang diusung masing-masing calon, adalah warga asli DKI

Jakarta atau warga dengan KTP DKI Jakarta. **“Bagi program Anies-Sandi ditujukan kepada siapa saja namun hanya berlaku untuk kepemilikan rumah pertama”**, yang mana pada akhir kalimat tersebut lebih menekankan kepada salah satu program cagub yaitu Anies-Sandi. Penyajian berita yang terindikasi “Ada” nya *slant* merujuk pada pro pasangan Cagub DKI Jakarta yaitu Anies-Sandiaga.

Bentuk *slant* pada media Tirto.id ini semuanya berbentuk kalimat yang negatif terhadap salah satu kandidat Cagub DKI Jakarta, yaitu 3 *slant* negatif yang merujuk pada pernyataan Anies-Sandi. Kata dalam kalimat yang merujuk pada *slant* negatif ini yaitu:

1. **“Sayangnya**, bahkan sejak awal berkampanye, Anies dan Sandi tak kunjung menjelaskan dengan rinci bagaimana sistem OK OCE bergerak”
“Bagaimana bisa gerakan kewirausahaan ini kemudian menjadi solusi bagi setiap masalah, mulai dari kesehatan hingga rusun? Di sanalah Anies dan Sandi tidak bisa meyakinkan penonton debatnya. **Seharusnya debat terakhir ini membuat Anies dan Sandi lebih baik dalam menjelaskan apa program dan visinya”**
2. **“Sayangnya**, angka yang cukup fantastis itu tidak diikuti dengan penjelasan secara rinci soal kualitas, serta langkah konkret dalam proses pendampingan, maupun upaya strategi mendetail perihal jaminan seluruh wirausahawan tersebut dapat mengembangkan bisnisnya (Anies-Sandi)”
3. **“Tetapi**, hanya berselang tiga tahun, Anies memakai terminologi yang sama dan **ia melanggar sendiri ucapannya** dengan mengibaratkan pemilu sebagai sebuah perang”.

H. Akurasi

Akurasi yaitu ketepatan pada pemberitaan yang menyangkut mengenai verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita dan akurasi penyajian (Rahayu, 2006:15). Yang mana aspek akurasi ini akan menunjukkan kualitas sebuah berita serta kredibilitas suatu media. Dengan akurasi akan menciptakan suatu kepercayaan publik akan berita yang benar dan terpercaya dari suatu media. Akurasi dalam penelitian ini akan diukur dengan verifikasi terhadap fakta yang meliputi bentuk dan letak verifikasi fakta, teknis penulisan berita dan relevansi sumber berita.

H.1 Verifikasi Terhadap Fakta

Verifikasi terhadap fakta ini menyangkut pada “Apakah terdapat klarifikasi informasi secara langsung kepada pihak yang tertuduh atau bersebrangan yang sesuai dengan peristiwa didalam berita?”. Dimana verifikasi terhadap fakta menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi dilapangan (McQuail, 1992:2017).

Verifikasi terhadap fakta pada penelitian ini di media online berita Detik.com dan Tirto.id menghasilkan hasil yang sama. Yang mana pada kedua media ini pada keseluruhan beritanya sama-sama terdapat “Verifikasi Terhadap Fakta” pada setiap beritanya. Verifikasi sangat penting sekali pada sebuah berita agar dapat disebut berita yang objektif atau disebut berita yang terpercaya dikonsumsi oleh publik.

Tabel 4.13 Temuan Verifikasi terhadap Fakta di Detik.com dan Tirto.id

Verifikasi Terhadap Fakta	Detik.com	Tirto.id
Ada	47	307
Tidak Ada	0	0

Pada Detik.com verifikasi terhadap fakta menghasilkan temuan bahwa kategori “Ada” verifikasi terhadap fakta terdapat pada keseluruhan berita di Detik.com dengan jumlah 47 berita dan presentase sebesar 100%.

Selanjutnya, pada media Tirto.id juga menghasilkan bahwa 100% berita yang ada terdapat atau “Ada” nya verifikasi terhadap fakta.

Dapat dilihat bahwa konsistensi kedua media ini untuk memberikan penyajian berupa verifikasi terhadap fakta dalam setiap pemberitaannya ini tetap terjaga. Seperti membuktikan bahwa kedua media ini menyajikan beritanya sesuai dengan apa yang terjadi, karena pada setiap pemberitaannya disertai dengan verifikasi dari narasumber.

H.2 Bentuk Verifikasi Terhadap Fakta

Verifikasi terhadap fakta dalam penelitian ini juga terdapat bentuknya. Bentuk verifikasi terhadap fakta dibagi menjadi dua kategori yaitu verifikasi langsung terhadap pihak yang tertuduh dan verifikasi terhadap pihak lain.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat persamaan hasilnya lagi yaitu mendapatkan hasil dengan frekuensi tertinggi yaitu pada kategori “Verifikasi Langsung kepada Pihak yang Tertuduh” dengan masing-masing jumlah yang berbeda dikarenakan jumlah dari masing-masing media ini berbeda.

Tabel 4.14 Temuan Bentuk Verifikasi Terhadap Fakta di Detik.com dan Tirto.id

Bentuk Verifikasi Terhadap Fakta	Detik.com	Tirto.id
Verifikasi langsung terhadap pihak yang tertuduh	45	291
Verifikasi terhadap pihak lain	2	16

Pada Detik.com menghasilkan 45 berita yang masuk pada kategori “Verifikasi Langsung Terhadap Pihak yang Tertuduh”. Selanjutnya sisa 2 berita masuk pada kategori “Verifikasi Terhadap Pihak Lain”.

Lalu, pada media Tirto.id menghasilkan 291 berita yang masuk ke kategori “Verifikasi Langsung Terhadap Pihak yang Tertuduh” dari jumlah total 307 berita. Sisanya dari yaitu 16 berita masuk di dalam kategori “Verifikasi terhadap pihak lain”.

Dapat dipahami bahwa kedua media ini sama-sama mengutamakan untuk menyajikan bentuk “Verifikasi Langsung Kepada Pihak yang Tertuduh” guna untuk menjamin keakuratan pada fakta yang ditulisnya. Keakuratan fakta yang ditulisnya dilihat dengan penyajian verifikasi fakta langsung kepada narasumber yang terkait dengan berita yang ada.

H.3 Letak Verifikasi dalam Berita

“Letak Verifikasi dalam Berita” menghasilkan perbedaan antara kedua media ini. Yang mana dalam penelitian ini letak verifikasi dibagi menjadi ke-3 kategori yaitu diletakkan dalam berita sendiri dalam tautan, diletakkan dalam berita secara langsung dan keduanya (terdapat pada kategori 1 dan 2). Hasil dari kedua media ini terdapat

perbedaan yaitu frekuensi tertinggi pada media Detik.com masuk pada kategori “Diletakkan Dalam Berita Secara Langsung”. Selanjutnya pada media Tirto.id frekuensi tertinggi terdapat pada kategori “Keduanya”.

Tabel 4.15 Temuan Letak Verifikasi dalam Berita di Detik.com dan Tirto.id

Letak Verifikasi	Detik.com	Tirto.id
Diletakkan dalam Tautan	0	10
Diletakkan Langsung	42	2
Keduanya	5	295

Yang pertama pada Detik.com, hasil temuan yang tertinggi adalah pada kategori “Diletakkan dalam berita secara langsung” dengan jumlah 42 berita. Selanjutnya frekuensi terendah atau tidak ditemukannya temuan yaitu pada kategori “Diletakkan Dalam Tautan”. Serta sejumlah 5 berita masuk pada kategori “Keduanya”.

Yang kedua pada Tirto.id, hasil temuan yang tertinggi adalah pada kategori “Keduanya” yaitu verifikasi terletak dalam berita secara langsung dan dalam tautan sebanyak 295 berita. Lalu dengan frekuensi terendah terdapat pada kategori “Diletakkan Dalam Berita Secara Langsung” yaitu sebanyak 2 berita. Sejumlah 10 berita yang masuk pada kategori “Diletakkan Dalam Tautan”.

Dapat dipahami bahwa kedua media ini mempunyai kriteria sendiri untuk menyajikan letak verifikasi dalam beritanya.

H.4 Teknis Penulisan Berita

Teknis penulisan berita masuk pada kategori akurasi penyajian. Akurasi penyajian dapat pula dikatakan sebagai *‘internal’ accuracy* atau akurasi antarkomponen dalam teks berita (McQuail, 1992:210). Akurasi penyajian ini dapat dilihat dengan kekonsistenan penulisan berita seperti diukur dengan teknis penulisan berita berupa ejaan kata dan tanda baca, kesesuaian judul dengan isi berita, serta kesesuaian foto dengan teks berita (Rahayu, 2006:17).

Tabel 4.16 Teknis Penulisan Berita yang Ada Pada Media Detik.com dan Tirto.id

Teknis Penulisan Berita	Detik.com		Tirto.id	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Konsistensi Ejaan Kata	45	2	293	13
Konsistensi Tanda Baca	47	0	304	3
Judul dan Isi Berita	47	0	306	1
Foto dan Teks Berita	43	4	290	17

Kategori “Ada” menjadi frekuensi tertinggi dari bentuk teknis penulisan berita pada kedua media ini yaitu pada media Detik.com dan Tirto.id. Kategori penulisan berita pada penelitian ini meliputi:

1. Konsistensi penulisan berita yaitu, berupa ejaan kata
2. Konsistensi penulisan berita yaitu, berupa tanda baca
3. Judul dengan isi berita
4. Foto dengan teks berita

Konsistensi penulisan berupa ejaan kata dan tanda baca sangat penting untuk mendukung pemahaman pembaca memahami ketepatan pada berita yang disajikan. Selanjutnya pada kategori kesesuaian judul dan isi berita, yang mana sebagian besar pembaca akan melihat judul lalu baru membaca isi beritanya. Kekonsistenan penulis untuk menyesuaikan judul dan isi berita merupakan hal yang sangat penting untuk melihat kebenaran atas fakta yang disajikan. Lalu yang terakhir pada kategori kesesuaian foto dan teks berita, sama halnya dengan judul berita bahwa foto akan

memberikan ilustrasi awal mengenai fakta yang akan disajikan pada isi beritanya (Rahayu, 2006: 17-18).

Sama halnya seperti media Detik.com dan Tirto.id yang tetap menjaga kekonsistensannya dalam penulisan berita yaitu ejaan kata dan tanda bacanya, kesesuaian judul dan isi berita serta kesesuaian foto dan isi berita. Namun tidak dipungkiri juga bahwa masih ada beberapa berita yang terindikasi “Tidak Ada” nya kekonsistenan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian judul dengan isi berita, serta foto dengan teks berita.

H.5 Relevansi Sumber Berita

Relevansi Sumber Berita ini menyangkut pada kompetensi dari sumber berita sebagai sumber fakta (Rahayu, 2006:17). Dimana sumber berita disini adalah orang yang dimaksudkan agar sesuai dengan peristiwa yang bersangkutan atau yang mengerti tentang peristiwa yang terjadi atau fakta yang terjadi. Hal ini penting sekali karena untuk menjaga tingkat ke-akurasian sebuah berita. Dalam penelitian ini peneliti membaginya menjadi 3 kategori relevansi sumber berita yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Terkait dengan temuan diantara kedua media online berita ini Detik.com dan Tirto.id menghasilkan temuan yang sama yaitu pada relevansi sumber berita kategori “Tinggi” mendapatkan angka tertinggi dari kedua kategori lainnya. Pada media Detik.com menghasilkan presentase sebesar 91%. Dan pada media Tirto.id menghasilkan presentase sebesar 94%.

Tabel 4.17 Temuan Relevansi Sumber Berita di Detik.com dan Tirto.id

Relevansi Sumber Berita	Detik.com	Tirto.id
Tinggi	43	289
Sedang	4	14
Rendah	0	4

Relevansi sumber berita pada tingkat “Tinggi” dapat disebut sebagai berita yang mempunyai keakuratan sumber berita yang disajikan sangat sesuai dengan fakta yang diberitakan. Selanjutnya pada tingkat sedang, tingkat sedang ini menyajikan beberapa sumber berita lalu salah satunya terdapat sumber yang kurang sesuai dengan fakta yang ada. Yang terakhir pada tingkat rendah yaitu penyajian sumber berita yang sangat tidak sesuai dengan fakta yang diberitakan.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat dipahami bahwa kedua media online berita ini sama-sama menjaga agar sebuah sumber berita yaitu fakta dalam berita memiliki tingkat akurasi yang tinggi.